



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 734-739

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Nilai
Fiqh Siyasah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Moh Restu Hoeruman¹, Muhammad Derry Pramuja², Huzaifah Ahmad Zuhdi³, Khoirun Nisa⁴,
Tarina Ovi Islamiah⁵, Ummu Atiya⁶, Fitri Yantini⁷, Gibran Muhamad Avechena⁸, Kensu⁹, Rara
Aulia¹⁰, Mila¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: mohrestu@radenfatah.ac.id¹, mderry0614@gmail.com², huzaifahahmadzuhdi@gmail.com³,
khoirunnisa5331@gmail.com⁴, tarinaovi704@gmail.com⁵, atiyahasyiem@gmail.com⁶,
fitriyantini56@gmail.com⁷, gibranmuhamadavechena@gmail.com⁸, kensuarman202@gmail.com⁹,
arar87619@gmail.com¹⁰, milarandita@gmail.com¹¹

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Fiqh Siyasah
Karakter Kepemimpinan
Kepemimpinan Islami
Organisasi Mahasiswa
Persepsi Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of the implementation of Fiqh Siyasah values in developing leadership character in a university environment. The Fiqh Siyasah values explored include trustworthiness, justice, shura (deliberation), and responsibility as the foundation of Islamic leadership. The study used a descriptive qualitative approach involving students from UIN Raden Fatah Palembang. Data were collected through face-to-face interviews and distributed questionnaires using Google Forms with open-ended questions. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source triangulation techniques. The study shows that most students have recognized the fundamental values of Fiqh Siyasah and consider them crucial in organizational life on campus. However, its implementation still faces several challenges, such as lack of consistency in carrying out mandates, low discipline within the organization, and the impact of the organization's social and cultural environment. Furthermore, there is a gap between Islamic leadership theory and its application in the field. This study suggests the importance of strengthening the internalization of Fiqh Siyasah values through Islamic leadership training programs, religious studies, and role models from organizational leaders and campus officials to shape student leadership characters with integrity, justice, and responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Fiqh Siyasah dalam pembentukan karakter kepemimpinan di lingkungan universitas. Nilai-nilai Fiqh Siyasah yang dieksplorasi mencakup amanah, keadilan, *shura* (musyawarah), dan tanggung jawab sebagai landasan kepemimpinan Islami. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan subjek mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dan distribusi kuesioner menggunakan *Google Form* dengan pertanyaan terbuka. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menyadari nilai-nilai fundamental Fiqh Siyasah dan menganggap nilai tersebut krusial dalam kehidupan organisasi di kampus. Akan tetapi, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti minimnya konsistensi dalam melaksanakan amanah, rendahnya disiplin di dalam organisasi, serta dampak dari lingkungan sosial dan budaya organisasi. Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori kepemimpinan Islam dan penerapannya di lapangan. Studi ini menyarankan pentingnya penguatan internalisasi nilai-nilai Fiqh Siyasah melalui program pelatihan kepemimpinan Islami, pengkajian keagamaan, serta teladan dari pemimpin organisasi dan pihak kampus untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa yang berintegritas, adil, dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah unsur esensial dalam kehidupan manusia yang memiliki peran signifikan dalam menentukan arah, tujuan, dan keberhasilan suatu kelompok atau organisasi. kepemimpinan dipandang bukan sekadar sebagai kekuasaan atau posisi, melainkan sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah. Dalam Islam, nilai-nilai tersebut dijelaskan dalam Fiqih Siyasah sebagai panduan untuk mengatur kehidupan sosial dan membangun sistem kepemimpinan yang sejalan dengan prinsip syariat (Iqbal, 2014). Prinsip-prinsip dalam Fiqih Siyasah juga tetap relevan diterapkan dalam kepemimpinan modern, terutama dalam organisasi mahasiswa. Nilai amanah, keadilan, dan musyawarah menjadi dasar penting dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan Bersama (Rizman *et al.*, 2025). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Fiqih Siyasah bukan hanya berkaitan dengan kedudukan atau wewenang, tetapi juga menekankan tanggung jawab moral dan penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan musyawarah dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas serta membawa kemaslahatan bagi masyarakat maupun organisasi.

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari proses pengembangan intelektual dan moral memiliki peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami kepada para mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk menjadi pribadi yang unggul secara akademis, tetapi juga diharapkan memiliki sikap kepemimpinan yang berintegritas, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial serta organisasi kampus. Generasi muda merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa karena mereka akan menentukan arah perkembangan negara di masa mendatang. Oleh sebab itu, pembentukan karakter sejak dini menjadi kebutuhan yang sangat penting (Hoeruman *et al.*, 2024). Dalam lingkungan pendidikan tinggi, organisasi mahasiswa dapat menjadi sarana pembelajaran kepemimpinan dan pengembangan karakter. Melalui berbagai aktivitas organisasi, mahasiswa belajar bekerja sama, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta melatih tanggung jawab dalam menjalankan tugas (Yolanda *et al.*, 2024). Penanaman nilai-nilai kepemimpinan Islami pada mahasiswa menjadi penting agar tercipta generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan tanggung jawab sosial yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi dan organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan Islami melalui penanaman nilai integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan moralitas sehingga mampu melahirkan generasi muda yang berkualitas secara intelektual maupun sosial.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam di lingkungan kampus belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dalam era modernisasi dan budaya bersaing, orientasi beberapa mahasiswa tampak lebih menitikberatkan pada prestasi akademis dan ketenaran organisasi ketimbang penguatan nilai moral dan rasa tanggung jawab (Sartika, 2019). Fenomena ini dapat diamati dari adanya sikap disiplin yang kurang dalam melaksanakan amanah organisasi, minimnya partisipasi dalam musyawarah, serta munculnya kepentingan pribadi dalam proses pengambilan keputusan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan terhadap nilai-nilai Fiqih Siyasah belum sepenuhnya terealisasi dalam kehidupan mahasiswa.

Kehidupan organisasi di kampus sering menunjukkan adanya perbedaan antara teori kepemimpinan Islam dan praktiknya di lapangan. Secara teori, kepemimpinan Islam menekankan prinsip amanah, keadilan, syura, dan tanggung jawab sebagai landasan utama dalam melaksanakan kepemimpinan (Syafie, 2013). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat sikap yang tidak mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti ketidakonsistenan terhadap kewajiban organisasi, dominasi kelompok tertentu dalam rapat, hingga minimnya teladan dari pemimpin organisasi mahasiswa. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pandangan mahasiswa terhadap penerapan nilai-nilai Fiqih Siyasah di lingkungan kampus.

Beragam tantangan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut bisa muncul dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup minimnya pemahaman yang mendalam tentang konsep Fiqih Siyasah, rendahnya kesadaran etika, serta lemahnya tekad dalam menerapkan nilai-nilai itu. Di sisi lain, faktor eksternal bisa meliputi pengaruh dari lingkungan sosial, budaya organisasi kampus yang tidak mendukung, serta kurangnya contoh dari para pemimpin di level lebih tinggi. Keadaan ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Fiqih Siyasah tidak hanya memadai melalui pembelajaran teoritis, melainkan membutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual (Setyaningsih & Widiastuti, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai Fiqih Siyasah pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam, kesadaran etika, lingkungan organisasi yang mendukung, serta keteladanan pemimpin agar nilai-nilai kepemimpinan Islami dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan kampus.

Studi yang dilakukan memiliki fokus yang menempatkan pandangan mahasiswa sebagai inti analisis dalam memahami penerapan nilai-nilai Fiqih Siyasah di lingkungan kampus. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pemahaman mahasiswa tentang nilai amanah, adil, syura, dan tanggung jawab, tetapi juga menganalisis tantangan dalam penerapannya serta perbedaan antara teori kepemimpinan Islam dengan praktik organisasi mahasiswa. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual tentang keadaan kepemimpinan mahasiswa dalam sudut pandang Fiqih Siyasah di zaman pendidikan modern.

Penelitian ini perlu dilaksanakan karena mahasiswa adalah generasi calon pemimpin yang akan memegang peranan dalam kehidupan masyarakat di masa mendatang. Pemahaman serta penerapan nilai-nilai Fiqih Siyasah sangat penting agar kepemimpinan tidak hanya difokuskan pada kemampuan intelektual, tetapi juga didasarkan pada prinsip moral, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kepemimpinan Islam di lingkungan universitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Fiqih Siyasah dalam kepemimpinan. Subjek penelitian adalah mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan organisasi kemahasiswaan. Data dikumpulkan melalui wawancara secara langsung serta penyebaran kuesioner berbasis Google Form dengan pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa memahami, menerapkan, dan menilai nilai-nilai Fiqih Siyasah dalam kehidupan kampus, khususnya dalam sikap kepemimpinan, tanggung jawab, keadilan, dan pengambilan keputusan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan jawaban kuesioner serta sumber pendukung lainnya agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai dalam Fiqh Siyasah

Fiqih siyasah secara etimologis terdiri dari dua istilah, yaitu fiqih yang berarti pemahaman mendalam tentang hukum Islam, dan siyasah yang merujuk pada pengelolaan atau pengaturan urusan publik (*public affairs*). Secara terminologis, fiqih siyasah dapat dipahami sebagai studi hukum Islam yang mengatur interaksi antara penguasa dan rakyat, antara negara dan masyarakat, serta prinsip-prinsip normatif dalam pelaksanaan kekuasaan yang adil dan berfokus pada kemaslahatan (Fatmawati, 2015). Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa fiqih siyasah tidak hanya membahas persoalan kekuasaan dan pemerintahan, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan nilai keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan dalam kehidupan sosial agar tercipta hubungan yang harmonis antara pemimpin dan masyarakat.

Fiqih Siyasah adalah sebuah studi dalam hukum Islam yang mempelajari norma dan prinsip dalam kehidupan sosial serta kepemimpinan menurut ajaran Islam (Iqbal, 2014). Pembahasannya meliputi sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal kepemimpinan seperti sikap amanah, adil, musyawarah, dan tanggung jawab. Nilai-nilai itu sangat penting untuk diterapkan, terutama bagi mahasiswa yang kelak akan menjadi bagian dari masyarakat dan calon pemimpin di masa depan. Penerapan nilai Fiqih Siyasah di kampus terlihat dari cara mahasiswa melaksanakan tanggung jawab dalam organisasi, menghormati pendapat saat diskusi, bersikap adil terhadap anggota lain, serta menjaga kepercayaan yang diberikan. Dengan demikian, pemahaman tentang nilai-nilai Fiqih Siyasah dianggap dapat berkontribusi dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga sikap sosial dan moral yang baik.

Ciri kepemimpinan mahasiswa pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman berorganisasi, dan kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi umumnya belajar cara berkolaborasi, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan. Dalam Islam, kepemimpinan bukan sekadar posisi atau status, tetapi juga trust yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan (Suwandi *et al.*, 2025). Karena itu, nilai-nilai seperti kepercayaan, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab sangat penting dalam membangun karakter kepemimpinan mahasiswa. Kepemimpinan yang baik dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter individu dalam organisasi. Keteladanan seorang pemimpin mampu menciptakan lingkungan organisasi yang positif, disiplin, dan bertanggung jawab (Alfulana *et al.*, 2021). Mahasiswa yang mengerti dan menerapkan nilai-nilai itu cenderung lebih disiplin, jujur, menghargai orang lain, dan lebih bijak dalam membuat keputusan, baik di organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-nilai Fiqh Siyasah

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara secara langsung serta penyebaran kuesioner berbasis Google Form terkait implementasi nilai fiqh siyasah dalam pembentukan karakter kepemimpinan, mayoritas responden telah memahami nilai-nilai fundamental dalam Fiqh Siyasah. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa menjelaskan makna kepemimpinan Islami dalam kehidupan organisasi kampus. Temuan ini selaras dengan penelitian Rizman dkk yang menyatakan bahwa prinsip amanah, keadilan, dan musyawarah menjadi dasar penting dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas (Rizman *et al.*, 2025). Secara komprehensif, bagi mereka amanah adalah mempertahankan kepercayaan dan melaksanakan tanggung jawab dengan serius. Seorang pemimpin dinilai amanah jika ia dapat melaksanakan tanggung jawab tanpa menyalahgunakan posisi atau kekuasaan yang dimiliki. Kemudian nilai keadilan dimaknai sebagai sikap yang tidak mendiskriminasi orang lain dan mampu membuat keputusan dengan adil. Lalu, mahasiswa mengartikan syura sebagai pertemuan atau diskusi kolektif dalam membuat keputusan agar tidak terkesan sepihak. Dan tanggung jawab diartikan sebagai kesanggupan individu untuk mengerjakan tugas dan menerima akibat dari apa yang merupakan kewajiban mereka.

Nilai-nilai itu sangat krusial untuk diterapkan dalam kehidupan di kampus, khususnya dalam organisasi mahasiswa. Organisasi yang tidak dijalankan dengan amanah dan tanggung jawab sering kali menghadapi berbagai masalah, seperti minimnya kolaborasi, pekerjaan yang terabaikan, dan berkurangnya kepercayaan antaranggota. Selain itu, nilai syura dianggap krusial karena dapat menciptakan lingkungan organisasi yang lebih transparan dan menghormati pandangan orang lain. Serta melalui musyawarah keputusan yang dihasilkan juga dianggap lebih adil dan dapat diterima secara bersama-sama.

Kampus sejatinya merupakan lokasi belajar tentang kepemimpinan sebelum terlibat langsung dengan masyarakat. Karena itu, nilai-nilai kepemimpinan Islami harus diterapkan sejak masa perkuliahan. Banyak responden menyatakan bahwa seorang mahasiswa tidak hanya perlu cerdas secara akademik, tetapi juga harus memiliki sikap dan karakter yang baik dalam berorganisasi serta bersosialisasi.

Kendala dalam Penerapan Nilai-nilai Fiqh Siyasah

Pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip Fiqh Siyasah sudah memadai, tetapi dalam pelaksanaannya di lingkungan kampus masih menghadapi sejumlah hambatan. Dari hasil wawancara, sebagian responden menyatakan bahwa banyak anggota organisasi yang bersemangat hanya di awal, tetapi kurang konsisten saat sudah mendapatkan tanggung jawab. Di samping itu, padatnya jadwal perkuliahan, pekerjaan rumah, dan kegiatan pribadi seringkali menjadi alasan tidak optimalnya pelaksanaan tanggung jawab dalam organisasi. Ada pula yang menyatakan bahwa kadang-kadang masih muncul perasaan malas, egois, atau keinginan untuk menang sendiri yang menyulitkan penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami secara efektif.

Lingkungan kampus sudah memadai dalam mendukung implementasi nilai-nilai Fiqh Siyasah. Terbukti melalui adanya aktivitas organisasi, seminar, diskusi Islami, dan pertemuan dalam beragam kegiatan mahasiswa. Namun, sejumlah responden juga menyatakan bahwa penerapannya kadang-kadang masih terbatas pada teori semata. Dalam pelaksanaannya masih ditemui sikap tidak disiplin, tidak transparan, dan kurang serius dalam menjalankan tugas organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Islami masih perlu lebih diinternalisasi dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika kepemimpinan mahasiswa. Lingkungan kampus serta peran dosen juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter tersebut (Rasyid *et al.*, 2023). Selain itu, dampak dari teman sebaya juga berpengaruh besar terhadap pengembangan karakter kepemimpinan. Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang positif biasanya lebih mudah untuk mengadopsi sikap disiplin, amanah, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang buruk dapat membuat individu menjadi malas, tidak peduli terhadap tanggung jawab, atau bahkan terlibat dalam tindakan yang bertentangan dengan prinsip kepemimpinan Islami. Oleh karena itu, memilih teman yang baik sangat krusial agar dapat saling mengingatkan untuk berbuat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai kepemimpinan Islami, tetapi implementasinya masih memerlukan pembiasaan yang lebih konsisten.

Kesenjangan antara Teori Kepemimpinan Islam dan Praktik di Lapangan

Mahasiswa menyadari adanya perbedaan antara teori kepemimpinan Islam dan praktik yang berlangsung di lapangan. Kepemimpinan dalam Islam mengajarkan kejujuran, keadilan, musyawarah, serta tanggung jawab. Namun, dalam praktiknya terdapat pemimpin organisasi yang tidak cukup transparan, tidak selalu konsisten menjalankan tanggung jawab, atau kurang melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan. Fenomena ini disebabkan oleh minimnya kesadaran individu, lemahnya penilaian organisasi, dan kadang masih adanya prioritas kepentingan pribadi.

Praktik kepemimpinan mahasiswa saat ini dianggap cukup baik jika dibandingkan dengan nilai-nilai Fiqih Siyasah, namun masih jauh dari optimal. Sejumlah organisasi telah mulai mengadopsi budaya diskusi dan kolaborasi yang baik, tetapi masih ada yang menghadapi kendala dalam komunikasi, disiplin, dan pengaturan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami masih memerlukan proses dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Fiqih Siyasah di kampus, sebagian besar mahasiswa menyarankan peningkatan kegiatan pelatihan kepemimpinan Islami, diskusi organisasi, serta kajian keagamaan yang berkaitan dengan etika kepemimpinan. Mahasiswa juga mengharapkan para pemimpin organisasi dan pihak kampus dapat menunjukkan perilaku yang amanah, adil, dan bertanggung jawab, karena contoh nyata seorang pemimpin akan lebih efektif dalam memengaruhi anggota dibandingkan hanya teori belaka.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mempunyai pemahaman yang lumayan baik mengenai nilai-nilai Fiqih Siyasah dalam memimpin. Namun, pelaksanaannya tetap dipengaruhi oleh kesadaran diri, lingkungan sosial, dan budaya organisasi di universitas. Karena itu, diperlukan kebiasaan dan kolaborasi dari semua pihak agar nilai-nilai kepemimpinan Islami benar-benar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah mengerti nilai-nilai penting dalam Fiqih Siyasah, seperti amanah, keadilan, musyawarah (syura), dan tanggung jawab sebagai dasar bagi pembentukan karakter kepemimpinan Islami. Temuan menarik dalam studi ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai tersebut dikategorikan baik secara teori, tetapi penerapannya dalam kehidupan organisasi di kampus masih belum maksimal. Hal ini tercermin dari sikap yang masih kurang disiplin, konsistensi yang rendah dalam menjalankan amanah, kurangnya transparansi, serta adanya kepentingan pribadi dalam pengambilan keputusan organisasi.

Studi ini juga mengungkapkan bahwa konteks sosial, budaya organisasi di kampus, serta dampak teman sebaya memainkan peran krusial dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. Mahasiswa yang hidup dalam lingkungan yang baik cenderung lebih gampang untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Islami dibandingkan dengan lingkungan yang kurang favorable. Di samping itu, terdapat perbedaan antara konsep ideal kepemimpinan Islam dengan praktik kepemimpinan mahasiswa di realita.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa tidak hanya melalui teori, tetapi juga memerlukan pembiasaan, teladan, dan penerapan nilai-nilai Fiqih Siyasah secara konkret dalam kegiatan organisasi dan aktivitas kampus sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, studi ini merekomendasikan agar institusi pendidikan dan organisasi mahasiswa

memperbanyak aktivitas pelatihan kepemimpinan Islami, forum diskusi, studi agama, serta menciptakan budaya organisasi yang menghargai prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pemimpin masa depan yang unggul dalam intelektual, memiliki karakter Islami, dan menunjukkan tanggung jawab sosial yang baik.

REFERENSI

- Alfulana, M. W., Rapsjani, M. F. A., & Fauzi, A. (2021). KEPEMIMPINAN MEMBENTUK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(8), 1387–1394.
- Fatmawati. (2015). *Fikih Siyasah*. Pusaka Almaida.
- Hoeruman, M. R., Fauziah, N., Azizah, N. F., Makarau, N. I., & Ahmad, M. (2024). Building a Generation of Islamic Character through Religious and Moral Education. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(3), 476–285.
- Iqbal, M. (2014). *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin politik Islam*. Kencana Prenadamedia Group.
- Rasyid, A. T., Ridha, R., Hajar, A., Armita, S., & Saputra, F. T. (2023). Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2742–2753.
- Rizman, I. A., Umami, S., & Putra, R. A. (2025). Penerapan Prinsip Fiqih Siyasah dalam Kepemimpinan Modern : Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer. *Equality: Law and Social*, 1(1), 27–33.
- Sartika, D. (2019). Pendidikan Karakter Mahasiswa di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Setyaningsih, R., & Widiastuti, N. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Suwandi, R. D., Sasmita, S. K., & Prastini, E. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI MAHASISWA (Studi Deskriptif pada PMII Komisariat Unpam). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 703–712.
- Syafiie, I. K. (2013). *Ilmu Pemerintahan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN PENINGKATAN SOFT SKILL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 361–373.